

Determinan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Tanjung Bena Kabupaten Badung, Bali

Putu Krisna Adwitya Sanjaya^{1*}, Ni Kadek Eka Jayanthi², Ni Luh Mas Aprilia Pradnyani³, Ni Kadek Anggita Dwi Cahyani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Udayana, Denpasar - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 24, 2024

Received in revised form December 23, 2024

Accepted December 23, 2024

Available online December 30, 2024

Kata Kunci:

Kesejahteraan, pendapatan, konsumsi, pendidikan, teknologi.

Keywords:

Welfare, income, consumption, education, technology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan penentu kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Bena Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif persamaan struktural menggunakan Smart-PLS. Penelitian ini menggunakan seluruh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 140 orang. Penelitian ini menemukan fakta bahwa pendapatan, konsumsi keluarga, penggunaan teknologi penangkapan ikan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Tanjung Bena, Kabupaten Badung. Teknologi penangkapan ikan tidak memoderasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Tanjung Bena. Penelitian ini memberikan implikasi terkait tentang meningkatnya pendapatan sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara signifikan, penting bagi keluarga nelayan untuk mengelola pola pengeluaran untuk konsumsi secara efektif, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi nelayan akan dapat menjadi suatu strategi dalam

upaya untuk meningkatkan kesejahteraan secara simultan. Variabel pendapatan, konsumsi dan pendidikan dapat dijadikan suatu parameter bagi pengambil kebijakan untuk membuat kebijakan yang konkrit sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga nelayan di Desa Tanjung Bena, Badung.

ABSTRACT

This research aims to analyze the determinants of the welfare of fishing families in Tanjung Bena Village, Bali. This research uses a quantitative approach. The data analysis method used is descriptive analysis and quantitative analysis of structural equations using Smart-PLS. This research used all 140 people who make their living as fishermen. This research found that income, family consumption, use of fishing technology and level of education have a positive and significant effect on the welfare of fishing families in Tanjung Bena, Badung Regency. Fishing technology does not moderate the influence of income on the welfare of fishing families in Tanjung Bena. This research provides related implications regarding increasing income which has the potential to significantly improve family welfare, it is important for fishing families to manage spending patterns for consumption effectively, increasing access and quality of education for fishermen will be a strategy in an effort to simultaneously improve welfare. The variables income, consumption and education can be used as parameters for policy makers to make concrete policies as an effort to improve the welfare of fishing families in Tanjung Bena Village, Badung.

* Corresponding author.

E-mail: krisnasanjaya@unud.ac.id (Putu Krisna Adwitya Sanjaya)

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara maritim karena memiliki banyak pulau dan wilayah laut yang luas. Menurut (BPS, 2022), luas wilayah Indonesia adalah 2.001.648,97, dengan 96.079,15 wilayah laut, yang merupakan 76% dari total luas wilayah Indonesia. Indonesia memiliki potensi hasil laut yang sangat besar karena wilayah lautnya yang luas (Suhada et al., 2022). Sumber daya perikanan dan kelautan memainkan peran penting sebagai sumber makanan favorit Indonesia dan sebagai potensi ekonomi bagi masyarakat pesisir (Teniwut, 2016). Perikanan adalah bagian penting dari pendapatan rumah tangga di daerah pesisir, menurut UU No. 45 Tahun 2009 Perubahan atas UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, di mana Pasal 1 angka 10 mendefinisikan "nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan" (Akpalu et al., 2024). Namun demikian, pendapatan membuat kehidupan keluarga nelayan terancam.

Sampai tahun 2023, salah satu masalah utama Indonesia adalah kesejahteraan nelayan. Karena kehidupan keluarga nelayan masih jauh dari kata "kesejahteraan" saat ini, istilah "kesejahteraan" belum dapat digunakan untuk menggambarkan kehidupan mereka. Kemiskinan di kalangan penduduk Indonesia yang tinggal di daerah pesisir masih menjadi masalah besar. Pada tahun 2021, angka ini mencapai 4,19 persen, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Tingkat kemiskinan di antara nelayan menjadi pertanyaan besar karena luas lautan Indonesia hampir dua kali lipat dari daratannya (Sanjaya et al., 2020). Dampak perubahan iklim menempatkan kesejahteraan nelayan, komunitas pesisir, dan pulau-pulau kecil di Indonesia, termasuk di Provinsi Bali, di bawah bahaya (Krisna, 2021). Berbagai tindakan telah diambil untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Provinsi Bali. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga (Sanjaya et al., 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap rumah tangga menginginkan kehidupan yang sejahtera, namun dikarenakan beberapa kondisi tertentu sehingga tidak semua dapat mewujudkannya (Rusdiana et al., 2020). Kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang dinamis dimana semua kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial terpenuhi (Rahim et al., 2018). Pendapatan adalah komponen kesejahteraan yang paling krusial karena berbagai aspeknya, termasuk kesejahteraan keluarga bergantung pada pendapatan (Lein & Setiawina, 2018). Pendapatan dari bekerja sebagai nelayan belum cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga untuk mencapai kesejahteraan, pendapatan nelayan yang rendah, tidak menentu dan belum dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga disebabkan karena pendapatan nelayan sangat bergantung kepada hasil tangkapan yang diperoleh setiap harinya (Astawa & Pramitha, n.d.).

Nelayan telah melakukan banyak hal yang menurut mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun sayangnya cara-cara yang diambil oleh nelayan merupakan suatu metode yang kurang tepat dan ada kalanya cara yang diambil justru menjebak masyarakat nelayan dalam ketergantungan dengan pihak lain sekaligus menempatkan diri nelayan pada posisi yang lemah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan oleh para nelayan tersebut akan perkembangan teknologi pendukung dan terbaharukan yang ada dan juga terjadi karena minimnya perhatian dari pemerintah. Faktor itulah yang menyebabkan masyarakat nelayan mendapatkan pandangan bahwa masyarakat nelayan belum mencapai kesejahteraan sesuai yang dicita-citakan, hal ini juga dijumpai di Bali maupun Kabupaten Badung yang merupakan salah satu wilayah terkaya di Provinsi Bali.

Kabupaten Badung memiliki penduduk dengan bermacam-macam mata pencaharian. Salah satu mana pencaharian penduduk Kabupaten Badung yaitu nelayan, dimana pada tahun 2022 jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 511 jiwa. Untuk jumlah penduduk Kabupaten Badung yang berprofesi sebagai nelayan yang salah satu penyumbang berada di Desa Tanjung Benoa sebanyak 140 jiwa. Tingginya potensi sumber daya perikanan yang dimiliki di Desa Tanjung Benoa merupakan hal yang sangat menggembirakan dan dapat menjadi sumber penghasilan yang baik bagi masyarakat. Namun, kenyataannya bahwa potensi tersebut belum mampu memberikan kesejahteraan yang diharapkan, dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan kajian terkait tentang determinan yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Benoa sehingga penelitian ini mencoba mengurai permasalahan terkait determinan penentu kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Benoa Bali yang diharapkan selain mampu memberikan kontribusi yang positif terkait pengembangan ilmu juga mampu memberikan rekomendasi kebijakan terutama pada pemangku kepentingan dalam kaitan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat nelayan yang ada di Desa Tanjung Benoa. Dari uraian latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya: 1) Bagaimanakah pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Benoa? 2) Bagaimanakah pengaruh tingkat konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Benoa? 3) Bagaimanakah pengaruh penggunaan teknologi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Benoa? Dan 4) Apakah

penggunaan teknologi memoderasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Benoa?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Tanjung Benoa, hal ini didasari oleh fakta banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu, Tanjung Benoa adalah salah satu desa di Kecamatan Kuta Selatan yang memiliki fasilitas Pusat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) akan tetapi masih ditemukan problematika yang mendalam yakni masih minimnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di daerah pesisir. Hal inilah yang menjadi dasar dipilihnya Desa Tanjung Benoa sebagai lokasi penelitian.

Dalam penelitian, sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam hal ini, sampel dihitung sebagai bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Penelitian ini menggunakan metode total sampling, juga dikenal sebagai teknik sampel jenuh. Sebanyak 140 nelayan yang tersebar di Kawasan Tanjung Benoa Kabupaten Badung Bali, digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian merupakan alat dan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah pertanyaan melalui wawancara kepada responden dan wawancara mendalam kepada aparat pemerintah dan desa adat di lokasi penelitian dilakukan.

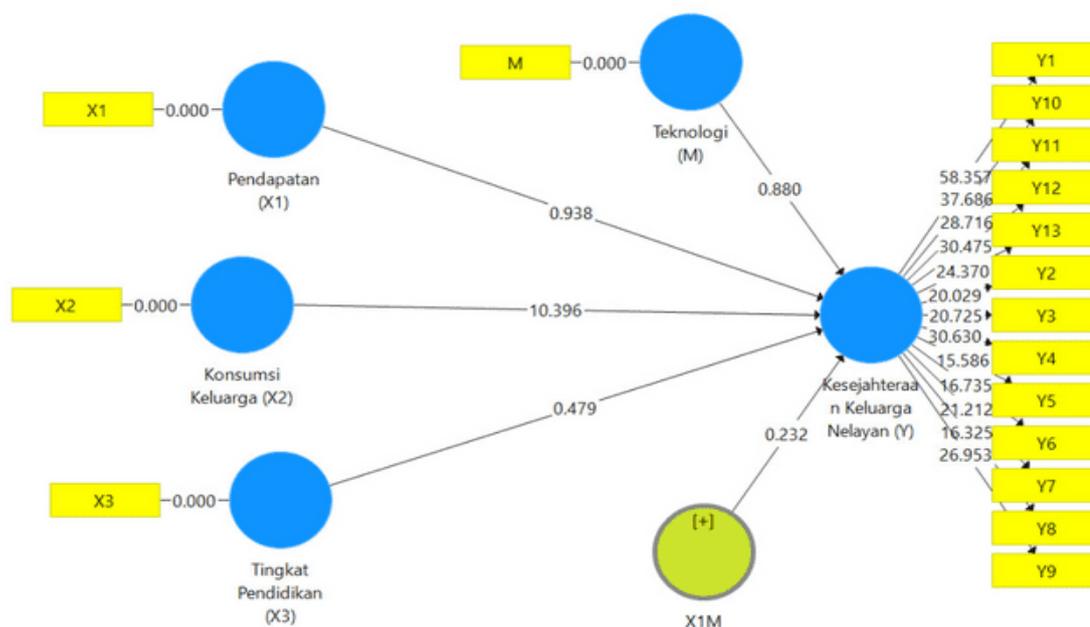
Indikator dari variabel, kesejahteraan, pendapatan, konsumsi keluarga, pendidikan dan tingkat teknologi diukur dengan persepsi dari nelayan di Desa Tanjung Benoa dengan menggunakan skala lima tingkat, yaitu dari sangat tidak setuju = 1, tidak setuju=2, cukup setuju=3, setuju =4 dan sangat setuju = 5. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuisioner dalam hal ini nelayan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis inferensial yaitu menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS), dengan program komputer *Smart-PLS*.

3. Hasil dan Pembahasan

Persamaan Struktural

Model struktural dalam *Partial Least Square* perlu dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen dan nilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-values* pada setiap path. (F. Hair Jr et al., 2014) Berdasarkan Gambar 3.1 mengenai koefisien jalur antar variabel tidak ada yang memiliki koefisien jalur lebih dari 1, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Menilai inner model sama artinya dengan melihat hubungan antar variabel laten dengan melihat hasil estimasi *path coefficient* dan tingkat signifikannya. Hasil menunjukkan nilai *R-square* 0,938 untuk variabel pendapatan. Artinya bahwa variabilitas pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel kesejahteraan keluarga nelayan tanjung benoa sebesar 93,8 persen dan sisanya sebesar 6,2 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian dalam gambar 1.

Gambar 1 menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian adalah bersifat positif dan signifikan, kecuali pada pengaruh teknologi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Benoa yang ditinjau dari p-value yang lebih besar dari 0,880. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan tanjung benoa dengan p-value $0,000 < 0,005$, temuan ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Lola & Iranto, 2023), (Wibowo et al., 2023) dan (Astawa & Pramitha, n.d.), yang menegaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Konsumsi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan tanjung benoa dengan p-value $0,000 < 0,005$, temuan dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2023), (Ramadhan, 2024), (Budhi et al., 2024) dan (Nasution, 2023). Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan tanjung benoa dengan p-value $0,000 < 0,005$, hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian dari (Budhi et al., 2024), dan (Amuthakkannan et al., 2023). Hal ini berarti bahwa apabila pendapatan, konsumsi keluarga dan tingkat pendidikan tinggi, maka secara rata-rata kesejahteraan keluarga nelayan tanjung benoa juga tinggi.



Gambar 1. Hasil Penelitian Determinan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Tanjung Benoa Kabupaten Badung, Bali

Pembahasan Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Tanjung Benoa, Kabupaten Badung. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, begitu juga sebaliknya semakin menurun jumlah pendapatan yang diterima, maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Pendapatan merupakan bagian penting dan mutlak harus dimiliki bagi keluarga nelayan di Tanjung Benoa untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarganya. Sebab tanpa adanya sebuah pendapatan maka akan sangat sulit bagi rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Meskipun pendapatan nelayan bergantung pada kondisi alam namun kebutuhan rumah tangga akan tetap berjalan, sehingga mau atau tidak keluarga nelayan harus tetap berusaha dengan berbagai macam cara agar tetap memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi diperlukan adanya partisipasi yang tinggi pula dari seluruh anggota keluarga agar sumber pendapatan yang diterima lebih banyak. Karena semakin banyak sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka taraf kehidupan keluarga nelayan akan meningkat. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh (N. G. Mankiw, 2020) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh dengan tingkat kesejahteraan, dan didukung oleh pendapat (Wicaksono et al., 2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa hal yang terpenting dari kesejahteraan adalah pendapatan. Sejalan dengan hasil penelitian (Sukono et al., 2021), (Mulyani et al., 2023), (Atmaja et al., 2024) yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang diterima.

Seperti yang diketahui bahwa penghasilan keluarga nelayan tidak menentu terkadang naik dan terkadang turun, dari hal tersebut perlu adanya pengaturan pengeluaran konsumsi dengan baik, dalam artian konsumsi dilakukan berdasarkan pada tingkat kepentingan dari kebutuhan yang dimiliki, kebutuhan yang dirasa kurang penting sebaiknya untuk diabaikan sehingga sisa penghasilannya dapat ditabungkan. Hal ini dimaksudkan agar keadaan konsumsi keluarga nelayan di Desa Tanjung Benoa, Kabupaten Badung dapat terpenuhi dengan baik meski disaat pendapatan turun. Sejalan dengan pendapat (Astawa & Pramitha, n.d.), (Sapovadia, 2004) menyatakan bahwa rumah tangga yang ingin mencapai tingkat kesejahteraan tertinggi sangat diperlukan adanya manajemen pengaturan konsumsi keluarga dengan efektif yang sesuai dengan standar pola konsumsi yang dimilikinya. Sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh (G. N. Mankiw & Taylor, 2019) yang menyatakan bahwa pola pengeluaran masyarakat dapat menentukan tingkat kesejahteraan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Panjaitan & Panjaitan, 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh antara pola konsumsi terhadap kesejahteraan nelayan.

Tingkat kesejahteraan yang berbeda salah satunya dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran. Kebutuhan pokok seperti kebutuhan pokok, biaya untuk pendidikan, dan kesehatan telah dipenuhi. Terdapat tiga indikator yang dapat diperhatikan pada aspek pendidikan yaitu angka partisipasi

sekolah, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan angka buta huruf (Badan Pusat Statistik, 2021). Kondisi ketika tercukupinya segala kebutuhan pokok yang digambarkan dengan tempat hidup yang layak, terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, papan dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau serta berkualitas. Kondisi ini menggambarkan termaksimalnya utilitas pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani (Moutopoulos et al., 2014).

Pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas sosial, seperti seseorang yang berasal dari golongan ke bawah dapat melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga ia memperoleh pekerjaan yang layak. Namun, kondisi di lapangan saat ini tidak dapat sepenuhnya menggambarkan keadaan masyarakat. Teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Sebagaimana menurut (Atmaja et al., 2024), (Teniwut, 2016), (Budhi et al., 2024) yang menyatakan bahwa dalam mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan salah satunya adalah melalui pendidikan. Konteks pendidikan ini masuk ke dalam segi mental dan spiritual dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Fenomena yang terjadi dalam jenjang pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas penduduk kelurahan Kesatrian adalah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Namun, karena memang sebagian besar berprofesi sebagai tentara dan mobilisasi yang sangat cepat karena berkaitan dengan tugas negara yang mereka emban maka tidak mengherankan meskipun lulusan Sekolah Menengah Atas memiliki gaji setara dengan sarjana bahkan lebih. Setelah lulus Sekolah Menengah Atas, mereka diwajibkan bagi yang masuk militer untuk pendidikan tentara dengan jangka waktu tertentu, hal ini lah yang kemudian menjadikan lulusan tingkat Sekolah Menengah Atas lebih banyak.

Penggunaan teknologi secara teoritis akan berdampak terhadap pendapatan nelayan yang berujung pada peningkatan kesejahteraan (Darma et al., 2020). Hasil penelitian terkait hubungan interaksi antara teknologi dan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga menunjukkan bahwa teknologi bukan merupakan pemoderasi hubungan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Benoa. Berdasarkan hasil yang di dapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teknologi merupakan variabel moderasi semu, yang mana moderasi semu adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen. Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Benoa sudah menggunakan teknologi dalam menangkap ikan akan tetapi dirasa belumlah maksimal dalam proses pencarian dan penangkapan Ikan. Justifikasi berikutnya dikarenakan teknologi bukan salah faktor yang dapat meningkatkan pendapatan sebab faktor alam juga sangat berpengaruh kepada keadaan tingkat pendapatan nelayan yaitu musim barat dan musim timur, dalam satu tahun ada dua musim. Pada musim barat, biasanya dari akhir bulan Agustus sampai awal bulan Maret, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, dipuncaknya apa yang disebut pasang perdani, yaitu pasang paling besar atau tinggi pada satu kali setahun. Keadaan ini pada umumnya nelayan sangat jarang ke laut karena takut bahaya, jadi produksi sedikit dan biasanya harga ikan akan tinggi.

4. Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Tanjung Benoa, Kabupaten Badung.
- b. Konsumsi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Tanjung Benoa, Kabupaten Badung.
- c. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Tanjung Benoa, Kabupaten Badung.
- d. Teknologi tidak memoderasi pengaruh pendapatan, konsumsi keluarga dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Tanjung Benoa, Kabupaten Badung.

Saran

Perkembangan kesejahteraan keluarga di Tanjung Benoa, Kabupaten Badung sangat bervariasi dan persebarannya yang tidak merata. Pemerintah tetap harus mengejar laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan juga harus lebih fokus melakukan pembangunan yang berpihak di bidang manusia untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah yang capaian laju pertumbuhannya rendah. Selain itu juga diperlukan sosialisasi dari berbagai pihak terkait penggunaan teknologi dengan cara yang lebih sistematis, mudah kepada masyarakat nelayan.

Daftar Rujukan

- Akpalu, W., Eggert, H., & Adanu, K. (2024). Context, welfare sensitivity, and positional preferences among fisherfolks in a developing country. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 108, 102149.
- Amuthakkannan, R., Vijayalakshmi, K., Al Areami, S., & Ali Saud Al Tobi, M. (2023). A review to do fishermen boat automation with artificial intelligence for sustainable fishing experience ensuring safety, security, navigation and sharing information for Omani fishermen. *Journal of Marine Science and Engineering*, 11(3), 630.
- Astawa, Y. G., & Pramitha, P. P. A. (n.d.). *THE ROLE OF FISHERMAN'S INCOME IN MEDIATED CAPITAL AND TECHNOLOGY UTILIZATION ON THE WELFARE OF COMMUNITIES WORKING AS FISHERMAN IN KEDONGANAN, BALI*.
- Atmaja, A. R., Lubis, I., & Sari, R. L. (2024). Analysis of the Welfare of the Fisherman Community of Sibolga City (Comparative Study of Traditional Fishermen and Modern Fishermen). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 7(1), 581–603.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Bali Dalam Angka*. <https://bali.bps.go.id/>
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik*. BPS. <https://bali.bps.go.id/indicator/52/368/2/distribusi-pdrb-tahunan-provinsi-bali-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>
- Budhi, M. K. S., MahendraYesa, In., & Lestari, N. N. E. (2024). Economic Institutions, Technological Innovation, and Social Capital for the Welfare of Fishermen in Kedonganan Village, Badung Regency, Bali Province. *International Journal of Educational Technology Research*, 2(1).
- Darma, S., Darma, D. C., Hakim, Y. P., & Pusriadi, T. (2020). Improving Fishermens Welfare with Fuel-Saving Technology. *Journal of Asian Scientific Research*, 10(2), 105.
- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121.
- Jannah, A. (2023). *Analisis pola konsumsi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pasar Batahan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Krisna, P. (2021). Social Economy Indicator on Constructing Forest Sustianability in Bali. *Anuario Jurídico y Económico Escurialense*, 54, 377–394.
- Lein, A. A. R., & Setiawina, N. D. (2018). Factors affecting the fishermen household income and welfare. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(4), 80–90.
- Lola, D., & Iranto, D. (2023). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FISHERMAN'S INCOME IN KAMAL MUARA, NORTH JAKARTA CITY. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS*, 2(2), 424–441.
- Mankiw, G. N., & Taylor, M. P. (2019). *Principes de l'économie*. De Boeck Supérieur.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics*. Cengage Learning.
- Moutopoulos, D. K., Ramfos, A., Moukas, C., & Katselis, G. (2014). Description of a daily fishing activity from a small-scale fisherman in Central Greece (Korinthiakos Gulf). *International Aquatic Research*, 6(2), 67.
- Mulyani, L. F., Asri, Y., & Dwiyantri, S. (2023). Analysis of The Level of Welfare of The Fisherman Community at The Village Fish Landing Base Tanjung Luar, East Lombok. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 3(1), 200–209.
- Nasution, D. P. (2023). STUDY OF INCREASING COMMUNITY WELFARE THROUGH OPTIMIZING HUMAN CAPITAL IN LANGKAT DISTRICT. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 1(5), 627–636.
- Panjaitan, H., & Panjaitan, F. (2020). The economic welfare of fishermen households in Indonesia. *Psychol.*

Educ, 57, 1-9.

- Rahim, A., Hastuti, D. R. D., & Bustanul, N. (2018). Estimation of household consumption expenditure of small-scale fishermen in Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 83(11), 375-383.
- Ramadhan, R. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Nelayan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Nelayan di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Rusdiana, A., Subandi, M., & Mulyawan, S. (2020). The relationship between socioeconomic status and consumption pattern of fishermen household in Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 10(1), 141-148.
- Sanjaya, P. K. A., Dewi, M. H. U., & Dewi, N. P. M. (2020). Faktor Penentu Penerimaan Devisa di Provinsi Bali : Analisis Partial Adjustment Model. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 192-202.
- Sanjaya, P. K. A., Wimba, I. G. A., & Kawiana, I. G. P. (2019). ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI BALI: ANALISIS PARTIAL ADJUSTMENT MODEL. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 131-138.
- Sapovadia, V. K. (2004). Fisherman cooperatives: a tool for socio-economic development. *International Institute of Fisheries Economics & Trade Conference*.
- Suhada, S., Arief, A. A., Cangara, A. S., Amri, A., & Gosari, B. A. J. (2022). Analysis of the Relation of Sape Fish Landing Places on Improving the Welfare of the Fisherman Community (Case Study in Bugis Village, Sape District, Bima Regency). *PONGGAWA: Journal of Fisheries Socio-Economic*, 12-28.
- Sukono, S., Riaman, R., Herawati, T., Saputra, J., & Hasbullah, E. (2021). Determinant factors of fishermen income and decision-making for providing welfare insurance: An application of multinomial logistic regression. *Decision Science Letters*, 10(2), 175-184.
- Teniwut, W. A. (2016). For sustainable revenue of fisheries sector in small islands: evidence of Maluku, Indonesia. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*, 9(3), 722-732.
- Wibowo, B. A., Wijayanto, D., Setiyanto, I., & Dewi, D. A. N. N. (2023). Factors affecting fishermen's income on Karimunjawa Island. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*, 16(1), 457-464.
- Wicaksono, B. R., Yuniarti, Y., & Paramartha, D. Y. (2021). Factors to Improve fishery household welfare: Empirical analysis of Indonesia. *Economics and Finance in Indonesia*, 67(1), 8.